

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Laba menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2002) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, untuk melakukan penaksiran *earning power* perusahaan dimasa yang akan datang. Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, prediksi untuk meramalkan pertumbuhan laba yang akan datang. Laba diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba akan menyebabkan tersingkirnya perusahaan dari perekonomian.

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi. Ferry dan Jones (1999) dalam Sujianto (2001) menyatakan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar total aktiva,

penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Gruber (2000) dalam Marberya dan Suaryana (2008), menyatakan bahwa perbedaan ukuran perusahaan menimbulkan risiko usaha yang berbeda secara signifikan antara perusahaan besar dan perusahaan kecil, mereka juga merumuskan perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil, karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal sehingga lebih mudah untuk mendapatkan tambahan dana yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas.

Na'im dan Hartono (2000), Moses (1987) dalam Marberya dan Suaryana (2008), menyebutkan bahwa perusahaan besar merupakan subjek dari tekanan politik sehingga jika perusahaan melaporkan laba yang berlebihan nantinya akan menarik politikus dan dapat dicurigai melakukan monopoli. Sehingga semakin tinggi risiko suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya risiko dan sebaliknya semakin rendah risiko perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap rendahnya risiko.

Risiko yang dialami oleh perusahaan akan berakibat terhadap pihak eksternal yang mempunyai hubungan dengan perusahaan, dalam hal ini investor dan kreditur. Dalam hubungannya dengan kreditur, hal ini berkaitan dengan utang, maka jika perusahaan memiliki risiko yang tinggi, maka kreditur akan berpikir dua kali untuk memberikan utang terhadap perusahaan. Untuk menilai besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan, salah satunya menggunakan rasio *Debt to*

Equity Ratio (DER). DER adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan (Husnan, 1997 dalam Sari, 2007). Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajibannya dan rasio semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Peningkatan hutang ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan.

Perusahaan dengan DER yang tinggi bukan sesuatu yang jelek jika dapat memberikan keuntungan kepada pemiliknya dan dimanfaatkan dengan efektif serta laba yang didapat cukup untuk membayar biaya bunga secara periodik. DER yang tinggi menyebabkan perusahaan menanggung risiko kerugian yang tinggi tetapi juga berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat. DER yang tinggi berdampak pada peningkatan perubahan laba, berarti memberikan efek keuntungan bagi perusahaan (Kuswadi, 2005 dalam Sari, 2007).

Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Wibowo (2006) yang menyimpulkan bahwa DER mempengaruhi profitabilitas. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Myers (1984), Gordon Donaldson (1961) dan Bready (1984), Titman dan Wessels (1988), dalam penelitian Sofiati (2001) yang menyatakan bahwa DER tidak mempengaruhi profitabilitas. Semakin tinggi DER, kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas akan semakin rendah sehingga DER mempunyai hubungan negatif dengan profitabilitas. Realita penelitian diatas menunjukkan bahwa adanya

perbedaan hasil penelitian tentang hubungan DER dengan profitabilitas.

Fenomena ketidak konsistenan hasil penelitian tersebut membuat variabel ukuran perusahaan dan DER dengan profitabilitas menjadi semakin menarik untuk diteliti, dengan memasukkan satu variabel pemoderasi dalam penelitian ini. Menurut Govindrajan (1998) dan Lucyanda (2001) dalam Suhartono dan Solichin (2007) diperlukan upaya untuk merekonsiliasi ketidakkonsistenan dengan mengidentifikasi faktor-faktor konsolidasi antar variabel dengan pendekatan kontinjensi. Penggunaan variabel kontinjensi memungkinkan, adanya variabel-variabel lain yang bertindak sebagai variabel intervening atau variabel moderating. Pendekatan kontinjensi dalam penelitian ini adalah variabel moderating (pertumbuhan laba) yang dapat mempengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan, DER dan modal kerja dengan profitabilitas.

Menurut Sugiyono (2001), variabel pemoderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperlemah atau memperkuat) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel pemoderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Porter (1980) yang diacu Hamid (2001), merumuskan bahwa perusahaan yang bertumbuh adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan margin, laba dan penjualan yang tinggi. Kallapur dan Trombely (1999) dalam Setiati dan Kusuma (2004), menyatakan bahwa pertumbuhan laba pada perusahaan bertumbuh lebih besar dibandingkan pada perusahaan tidak bertumbuh, karena kesempatan investasi pada periode berikutnya semakin besar.

Selain itu, dalam penelitian ini juga ditambahkan variabel independen. Variabel independen yang ditambahkan dalam penelitian ini adalah modal kerja. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membelanjai operasinya sehari-hari. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal. Indikator adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja (Tunggal, 1995 dalam Hernawati 2007).

Manajemen modal kerja berkepentingan terhadap keputusan investasi pada aktiva lancar dan hutang lancar, terutama mengenai bagaimana menggunakan dan komposisi keduanya akan mempengaruhi resiko. Mamduh (2004), mengatakan secara spesifik modal kerja pada umumnya mempunyai tingkat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan dengan investasi pada aktiva tetap, oleh karena itu modal kerja kecil akan lebih menguntungkan perusahaan (profitabilitas meningkat). Sehingga modal kerja dapat digunakan sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas.

Penelitian Setiawan dkk (2006) dalam Wahyudi (2009) meneliti hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas pada perusahaan di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2001 dan 2002. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dkk menunjukkan ada hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2006) yang menyimpulkan bahwa DER mempengaruhi profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Myers (1984),

Donaldson (1961) dan Bready (1984), Titman dan Wessels (1988), dalam penelitian Sofiati (2001) yang menyatakan bahwa DER tidak mempengaruhi profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Setyawati (2001) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara perubahan modal kerja dengan perubahan profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2002) dalam Wahyudi (2009), menyatakan bahwa penambahan modal kerja tidak selalu dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Marberya dan Suaryana (2008). Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel dan sampel yaitu menambah variabel independen modal kerja serta sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004-2008. Perusahaan manufaktur digunakan sebagai sampel pada penelitian ini karena laba pada perusahaan yang seharusnya naik, justru sebaliknya mengalami penurunan, ini terjadi pada 150 perusahaan manufaktur tahun 2002 sampai dengan tahun 2004. Persentase perusahaan yang mengalami penurunan laba pada tahun 2002 mencapai 90 perusahaan (60%), pada tahun 2003 sebanyak 87 perusahaan (58,2%) dan pada tahun 2004 mencapai 57 perusahaan (38,2%).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka penulis mengambil judul : **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *DEBT TO EQUITY RATIO* dan MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN PERTUMBUHAN LABA SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Pertumbuhan laba sebagai berpengaruh positif terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas?
2. Apakah Pertumbuhan laba sebagai berpengaruh positif terhadap hubungan antara *debt to equity ratio* dengan profitabilitas?
3. Apakah Pertumbuhan laba sebagai berpengaruh positif terhadap hubungan antara modal kerja dengan profitabilitas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas
2. Untuk mengetahui apakah Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap hubungan antara *debt to equity ratio* dengan profitabilitas
3. Untuk mengetahui apakah Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap hubungan antara modal kerja dengan profitabilitas

D. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan bahan informasi bagi perusahaan dalam mengelola modal kerja secara efektif dan efisien, sehingga tujuan perusahaan dalam memperoleh laba dan meningkatkan pertumbuhan perusahaan dapat tercapai.

2. Bagi ilmu pengetahuan dapat memberikan petunjuk dalam penelitian berikutnya mengenai hal-hal yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
3. Bagi peneliti lain penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan tentang informasi sekaligus sebagai bahan acuan untuk perbandingan dalam penelitian serupa.
4. Bagi penulis, penelitian ini sangat berguna menambah pengetahuan mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi perusahaan dan dunia usaha, juga merupakan penerapan teori-teori yang diperoleh dengan praktik yang terjadi di lapangan.